

PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO* (DAR) DAN *CURRENT RATIO* (CR) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA

Yuke Dwi Maritza¹, Nanu Hasanuh²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa Karawang

¹Email: 2210631030151@student.unsika.ac.id¹, nanu.hasanuh@fe.unsika.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh dari DAR dan CR terhadap ROA. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan sampel laporan keuangan dari 12 perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI dalam periode 2018-2022 dan didapat melalui teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Dalam menganalisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan bantuan alat pengolah data IBM SPSS Statistics 26. Data pada penelitian ini telah memnuhi kaidah asumsi klasik serta pengujian hipotesisnya dilakukan dengan menggunakan uji t (parsial) dan uji F (simultan). Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t menyatakan bahwa DAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan CR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sementara itu, hasil pengujian hipotesis menggunakan uji F menyatakan bahwa secara simultan DAR dan CR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Kata Kunci : *Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Current Ratio.*

ABSTRACT

This study aims to prove the effect of DAR and CR on ROA. The research method used is quantitative descriptive research method with a sample of financial statements from 12 basic and chemical industry sector companies listed on the IDX in the 2018-2022 period and obtained through purposive sampling technique. In analysing the data in this study, researchers used multiple linear regression analysis techniques with the help of IBM SPSS Statistics 26 data processing tools. The data in this study have met the classical assumption rules and hypothesis testing was carried out using the t test (partial) and F test (simultaneous). The hypothesis testing results using the t test state that DAR partially has a significant effect on ROA while CR partially has no significant effect on ROA. Meanwhile, the results of hypothesis testing using the F test state that DAR and CR simultaneously have a significant effect on ROA.

Keywords : *Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Current Ratio.*

1. PENDAHULUAN

Laju pertumbuhan sektor industri manufaktur di Indonesia terus mengalami pertumbuhan yang dapat dikatakan cukup pesat. Dikutip dari data Badan Pusat Statistik (BPS), pada rentang kuartal 1 tahun 2019 tingkat produksi di sektor industri manufaktur mengalami tren kenaikan positif sebesar 4,45% jika dibandingkan dengan tingkat produksi pada kuartal I tahun sebelumnya. Menurut Krisdayanti (2021:5) sektor industri dasar dan kimia menjadi salah satu sektor industri manufaktur yang berperan sebagai penyumbang besar pada PDB Indonesia. Hal ini secara tidak langsung memberikan dampak positif bagi tren pertumbuhan tingkat pendapatan pada sektor ini.

Dengan nilai rata-rata 2,04%, pertumbuhan pendapatan industri dasar dan kimia di Indonesia bergerak di angka 1,15% di tahun 2018 atau sebesar Rp 506.500 miliar. Pada penghujung tahun 2019, tingkat pendapatan sektor ini melonjak 1,99% mencapai angka Rp 516.584 miliar dan pada tahun 2020 meningkat 2,52% hingga mencapai angka Rp 529.616 miliar. Dalam rentang tahun 2021-2022 tingkat pendapatan sektor industri dasar dan kimia mengalami apresiasi sebesar 3,34% (Rp 547.328 miliar) dan 1,18% (Rp 553.812 miliar).

Tabel 1. Pertumbuhan Pendapatan Sektor Industri Dasar dan Kimia

Tahun	Tingkat Pendapatan Sektor Industri Dasar dan Kimia (dalam miliar Rupiah)	Persentase
2017	500.765	-
2018	506.500	1,15%
2019	516.584	1,99%
2020	529.616	2,52%
2021	547.328	3,34%
2022	553.812	1,18%

Sumber: Statista Research Department (data diolah oleh peneliti)

Dalam periode 2017 - 2022 sektor industri dasar dan kimia terus mengalami pertumbuhan jika dilihat dari parameter tingkat pendapatannya. Tingkat pendapatan yang selalu meningkat ini mencerminkan kualitas performa keuangan yang baik dari sektor industri dasar dan kimia. Kualitas performa keuangan perusahaan merupakan gambaran nyata dari situasi *real*

keuangan perusahaan yang telah melalui berbagai prosedur perhitungan dan pengukuran menggunakan berbagai alat ukur keuangan, salah satunya adalah rasio keuangan (Febrianti dan Suartini, 2021:492).

ROA (*Return on Assets*) merupakan salah satu bagian dari komponen hitung rasio keuangan yang dapat mengukur tingkat profitabilitas perusahaan (Pangestika dkk., 2021:199). Berdasarkan data di lapangan, dalam jangka waktu 2018-2022 persentase nilai ROA pada sektor industri dasar dan kimia dalam mencapai nilai rata-rata sebesar 4,53%. Di tahun 2018 nilai ROA di sektor ini berada di angka 4,87%. Namun, di tahun 2019 nilai ROA mengalami depresi sebesar 1,94% menjadi 2,92%. Tren kenaikan positif terjadi pada tahun 2020-2022, hal ini dicerminkan oleh nilai ROA yang melonjak menjadi 3,11% di tahun 2020 dan menjadi 5,31% di tahun 2021. Hingga di penghujung tahun 2022 nilai ROA melambung mencapai angka 6,46%.

Tabel 2. Fluktuasi Nilai ROA pada Sektor Industri Dasar dan Kimia (2018-2022)

Tahun	Persentase ROA Sektor Industri Dasar dan Kimia	Peningkatan/ Penurunan
2018	4,87%	-
2019	2,92%	-1,94%
2020	3,11%	0,19%
2021	5,31%	2,20%
2022	6,46%	1,15%

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah oleh peneliti)

Di antara tahun 2019-2022 tergambar jelas bahwa nilai ROA pada sektor industri dasar dan kimia bersifat fluktuatif. Nilai ROA pada perusahaan mencerminkan efektivitas sebuah perusahaan dalam membuat profit dari aset yang mereka miliki (Darmawan dan Nurochman, 2016:58). Fenomena nilai ROA yang berfluktuasi ini kontradiktif dengan tren pertumbuhan positif pendapatan sektor industri dasar dan kimia dalam rentang 2018-2022. Peningkatan pendapatan umumnya menciptakan potensi untuk ROA mengalami peningkatan juga. Namun, perlu digaris bawahi bahwa nilai ROA pada dasarnya dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor di antaranya adalah efektifitas pengelolaan aset dan liabilitas perusahaan

(Wandasar dkk., 2021:366). Dengan demikian, fenomena meningkatnya pendapatan sektor industri dasar dan kimia dan berfluktuasinya nilai ROA di sektor ini mengindikasikan bahwa peningkatan pendapatan bisa saja tidak diimbangi oleh pengelolaan aset yang efisien.

Pada realitanya, ditemukan berbagai faktor yang dapat memengaruhi peningkatan atau penurunan nilai ROA. Beberapa faktor tersebut di antaranya adalah rasio likuiditas berupa CR (*Current Ratio*) dan rasio solvabilitas berupa DAR (*Debt to Asset Ratio*).

Menurut Kasmir (2020) DAR pada umumnya merupakan wujud dari seberapa jauh utang perusahaan mampu membiayai asetnya. Sehingga, ketika suatu perusahaan rasio nilai DAR-nya tinggi maka perusahaan tersebut lebih banyak menggunakan liabilitas (utang) untuk membiayai asetnya dibandingkan dengan modal perusahaan. Di samping itu, CR adalah wujud rasio yang mencerminkan tingkat kemampuan aset lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Harjayanti dan Pujiati, 2020:99). Di sisi lain, andaikan nilai CR suatu perusahaan tinggi itu tidak menjamin kondisi perusahaan sedang baik. Karena bisa saja hal ini mengindikasikan jikalau perusahaan tidak berhasil memanfaatkan asetnya untuk memenuhi kewajibannya secara proporsional.

Berdasarkan fenomena ketidaksesuaian yang terjadi antara peningkatan tingkat pendapatan perusahaan sektor industri dasar dan kimia dengan berfluktuasinya nilai ROA di sektor ini, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang bagaimana rasio likuiditas yang digambarkan oleh CR serta rasio solvabilitas yang digambarkan oleh DAR memengaruhi profitabilitas suatu perusahaan yang digambarkan oleh ROA.

Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) termasuk ke dalam rasio solvabilitas yang berfungsi untuk mengukur total kewajiban dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan (Shintia, 2017:49). DAR mengukur proporsi besarnya jumlah aset perusahaan yang dibiayai oleh sumber dana yang berasal dari utang (kewajiban) (Septiyani dkk., 2020:186). Semakin tinggi nilai DAR, maka semakin beresiko pula perusahaan tersebut. Karena nilai DAR yang tinggi menggambarkan banyaknya jumlah kewajiban dibandingkan aset yang perusahaan tersebut miliki.

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset} \times 100\%$$

Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang menggambarkan tingkat kemampuan aset lancar pada suatu perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya (Shabrina dan Hadian, 2021:195). Tingginya nilai CR menggambarkan semakin tingginya pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya, yang membuat investor dapat lebih percaya saat berinvestasi kepada perusahaan tersebut.

$$Current\ Ratio = \frac{Aset\ Lancar}{Utang\ Lancar} \times 100\%$$

Return on Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas atau laba pada periode tertentu. ROA memberikan gambaran tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dari setiap aset yang perusahaan tersebut gunakan (Wandasar dkk., 2021:366).

Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan semakin baik keadaan suatu perusahaan, hal ini dikarenakan peningkatan ROA akan menyebabkan peningkatan pada profitabilitas perusahaan (Sofiani dan Siregar, 2022:10). Sebaliknya, semakin rendahnya nilai ROA menunjukkan semakin tidak baiknya kondisi perusahaan akibat dari menurunnya profitabilitas perusahaan tersebut.

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset} \times 100\%$$

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan pengujian statistik untuk memberikan gambaran karakteristik dan menjawab sebuah permasalahan yang menjadi fenomena penelitian dengan hasil pengujiannya (Shintia, 2017:51).

Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan yang termasuk ke dalam sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di situs Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder berupa laporan keuangan dari perusahaan sektor industri

dasar dan kimia yang terdaftar di situs BEI, periode 2018-2022.

Sementara itu, penelitian ini menggunakan laporan keuangan dari sebanyak 12 perusahaan yang bergerak di sektor industri dasar dan kimia yang telah terdaftar di situs BEI sejak/dalam periode 2018-2022 sebagai sampel penelitiannya.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang menggunakan beberapa pertimbangan dan kriteria tertentu, (Sugiyono, 2018: 138). Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian adalah perusahaan yang sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di situs Bursa Efek Indonesia.
- b. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di situs Bursa Efek Indonesia sejak atau dalam periode 2018-2022.
- c. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di situs Bursa Efek Indonesia dan memiliki laporan keuangan periode 2018-2022.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	60	-7,26	17,00	4,01	4,39
DAR	60	34,00	77,00	52,78	10,06
CR	60	51,30	380,00	167,1	68,11
Valid N (listwise)	60			6	

Mengacu pada hasil uji statistik deskriptif di atas, nilai rata-rata ROA adalah sebesar 4,01 dengan nilai standar deviasi sebesar 4,39. Nilai data terendah sebesar -7,26 dimiliki oleh PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk (SIPD) pada tahun 2022, sedangkan nilai tertinggi sebesar 17,00 dimiliki oleh PT Mulia Industrindo Tbk (MLIA) pada tahun 2022.

Nilai rata-rata DAR adalah sebesar 52,78 dengan standar deviasi sebesar 10,06. Nilai data terendah sebesar 34,00 dimiliki oleh PT Barito Pacific Tbk (BRPT) pada tahun 2021, sedangkan

nilai tertinggi sebesar 77,00 dimiliki oleh PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk (SIPD) pada tahun 2022.

Nilai rata-rata CR adalah sebesar 167,16 dengan standar deviasi sebesar 68,11. Nilai data terendah sebesar 51,30 dimiliki oleh PT Toba Pulp Lestari Tbk (INRU) pada tahun 2019, sedangkan nilai tertinggi sebesar 380 dimiliki oleh PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) pada tahun 2022.

**3.2. Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas**

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROA	,103	60	,175	,965	60	,085
DAR	,087	60	,200*	,981	60	,464
CR	,102	60	,187	,925	60	,001

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil uji normalitas menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi ROA (0,175), DAR (0,200), dan CR (0,187) yang berada di atas $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DAR	,767	1,303
CR	,767	1,303

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 5. di atas, diketahui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari kedua variabel independen (DAR dan CR) adalah sebesar 1,303 atau kurang dari 10 ($VIF < 10$), sehingga dapat dipastikan bahwa antar variabel independen pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	5,194	2,431	2,137	,037
DAR	-,025	,035	-,714	,478
CR	-,005	,005	-1,025	,310

a. Dependent Variable: RES_2

Berdasarkan hasil uji di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi DAR adalah 0,478 dan nilai signifikansi CR adalah 0,310 (nilai Sig. > 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa pada data penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,500 ^a	,250	,223	3,48941	1,945

a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Pada penelitian ini diketahui bahwa jumlah data yang digunakan adalah sebanyak 60 data (n = 60) dengan 2 variabel independen (k = 2). Berdasarkan data tersebut, jika melihat tabel Durbin-Watson dengan tingkat taraf nyata 5% (α = 0,05) maka diketahui bahwa uji autokorelasi ini menghasilkan nilai dU = 1,652, nilai dL = 1,514, dan nilai dW 1,945. Sehingga, nilai dU < dW < 4 - dU (1,652 < 1,945 < 2,348) yang menunjukkan bahwa pada data penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

3.3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,494 ^a	,244	,217	3,8870493

a. Predictors: (Constant), CR, DAR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R²) di atas diketahui bahwa nilai R² (R Square) adalah sebesar 0,244 atau 24,4%. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dengan variabel independen DAR dan CR di atas mampu menjelaskan sebanyak 24,4% dari variabel dependen ROA. Artinya, DAR dan CR dapat menjelaskan sebesar 24,4% variabilitas variabel ROA. Di lain sisi, sisa sebesar 75,6% variabilitas variabel ROA tidak dijelaskan oleh model. Hal ini dapat dikarenakan oleh faktor lain di luar model regresi penelitian ini.

3.4. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	17,888	3,950
DAR	-,237	,057
CR	-,008	,008

Berdasarkan hasil output uji regresi linear berganda di atas, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 17,888 - 0,237X_1 - 0,008X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas, maka dihasilkan interpretasi sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 17,888 menyatakan bahwa apabila variabel independen DAR dan CR bernilai 0 atau konstan maka nilai variabel dependen ROA adalah sebesar 17,888.
- Nilai koefisien DAR sebesar -0,237 menyatakan bahwa setiap kenaikan variabel independen DAR sebesar 1 satuan atau 1%, maka akan mengakibatkan penurunan variabel dependen ROA sebesar 0,237 satuan atau 23,7%.
- Nilai koefisien CR sebesar -0,008 menyatakan bahwa setiap kenaikan variabel independen CR sebesar 1 satuan atau 1%, maka akan mengakibatkan penurunan variabel dependen ROA sebesar 0,008 satuan atau 0,8%.

3.5. Pengujian Hipotesis

Uji t (Parsial)

Tabel 10. Hasil Uji t (Parsial)

Model	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)		4,529	,000
DAR	-,542	-4,127	,000
CR	-,127	-,964	,339

a. Dependent Variable: ROA

Diketahui, besarnya nilai t tabel dengan nilai $df = n - k - 1 = 57$, pada tingkat signifikansi 0,025 (pengujian 2 arah) adalah 2,002. Maka hasil uji t (parsial) adalah sebagai berikut:

Pengaruh DAR terhadap ROA

Variabel DAR (X_1) memiliki nilai $t_{hitung} (-4,127) < t_{tabel} (-2,002)$ atau $t_{hitung} (4,127) > t_{tabel} (2,002)$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa DAR memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ROA. Sehingga, H_0 ditolak dan H_1 diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan dari DAR terhadap ROA secara parsial.

. Pengaruh negatif yang signifikan dari DAR terhadap ROA ini didukung oleh hasil pengujian analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan DAR sebesar 1 satuan atau 1% akan mengakibatkan penurunan ROA sebesar 0,237 satuan atau 23,7%. Artinya, tingginya nilai DAR menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menggunakan lebih banyak utang untuk membiayai asetnya, sehingga membuat profitabilitas perusahaan (ROA) menurun. Kesimpulan ini didukung oleh penelitian (Darmawan dan Nurochman, 2016) yang mengemukakan bahwa DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA secara parsial.

Pengaruh CR terhadap ROA

Variabel CR (X_2) memiliki nilai $t_{hitung} (-0,964) < t_{tabel} (2,002)$ dengan nilai signifikansi $0,339 > 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa CR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sehingga, H_0 diterima dan H_2 ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari CR terhadap ROA secara parsial.

Tidak terdapatnya pengaruh yang signifikan antara CR terhadap ROA pun didukung oleh hasil analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan CR sebesar 1 satuan atau 1%, maka akan mengakibatkan peningkatan ROA sebesar 0,008 satuan atau 0,8%. Artinya, jika nilai CR suatu perusahaan rendah, maka perusahaan tersebut kekurangan modal untuk melunasi utang yang dimilikinya. Namun, andaikan nilai CR suatu perusahaan tinggi itu pun tidak menjamin kondisi perusahaan tersebut sedang baik. Kesimpulan ini didukung oleh penelitian (Lubis, 2017) yang berpendapat bahwa CR tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA secara parsial.

Uji F (Simultan)

Tabel 11. Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	277,997	2	138,998	9,200	,000 ^b
Residual	861,222	57	15,109		
Total	1139,219	59			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CR, DAR

Diketahui, besarnya nilai F tabel dengan $df_1 = k = 2$, dan $df_2 = n - k - 1 = 57$, serta tingkat signifikansi 5% (0,05) adalah 3,159. Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 9,200. Sehingga, nilai $F_{hitung} (9,200) > F_{tabel} (3,159)$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa DAR dan CR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sehingga, H_0 ditolak dan H_3 diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan antara DAR dan CR terhadap ROA secara simultan.

Artinya, jika suatu perusahaan memiliki nilai likuiditas (CR) dan solvabilitas (DAR) yang tinggi maka perusahaan tersebut mampu melunasi kewajibannya dengan baik dan tetap memiliki cadangan aset yang cukup. Kesimpulan ini didukung oleh penelitian (Darmawan dan Nurochman, 2016) yang berpendapat bahwa secara simultan, terdapat pengaruh signifikan dari CR dan DAR terhadap ROA.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial DAR berpengaruh signifikan terhadap ROA hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} (4,127) > t_{tabel} (2,002)$, sedangkan secara parsial CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} (-0,964) < t_{tabel} (2,002)$. Sementara itu, secara simultan DAR dan CR berpengaruh signifikan terhadap ROA hal ini dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} (9,200) > F_{tabel} (3,159)$.

4.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti berharap artikel ini dapat menjadi manfaat bagi para pembaca sekalian. Adapun saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

- Hasil penelitian menemukan bahwa DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Oleh karena itu, pihak perusahaan diharapkan dapat lebih teliti dalam mengelola utang untuk membiayai asetnya.
- Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat terus mengembangkan penelitian ini dengan cara menambah sampel maupun variabel yang digunakan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, A., Dwian Nurochman, A. and La Tansa Mashiro, S. (2016) 'Pengaruh Current Ratio dan Debt to Asset Ratio Terhadap Return on Asset' *Jurnal Studia*, 4(2), pp. 57–66.
- Febrianti, C & Suartini, S. (2021). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return on Asset (ROA). *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(2), 492-497.
- Harjayanti, D.R. and Pujiati, P. (2020) 'Current Ratio (CR) Dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2009-2018', *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora*, 3(1), pp. 56–65. Available at: <https://doi.org/10.33753/madani.v3i1.87>
- Kasmir. (2020). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prelnadameldia Group. 192 – 197.
- Krisdayanti, S. (2021) 'ROA , ROE , and EPS on The Stock Prices in The Basic & Chemical Industry Sector Listed on The Jakarta Composite Indeks', 1(1), pp. 46–62.
- Lubis, Difa (2017) 'Pengaruh Current Ratio Dan Dar Terhadap Roa Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Medan Area', *Umsu Ripostory* [Preprint]. Available at: http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/12404/1/SKRIPSI_DIFA_AUDINA_LUBIS.pdf
- Pangestika, M., Mayasari, I. and Kurniawan, A. (2021) 'Pengaruh DAR dan TATO terhadap ROA pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2014-2020', *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(1), pp. 197–207. Available at: <https://doi.org/10.35313/ijem.v2i1.3137>
- Septiyani, Y.R., Kristianingsih, K. and Mai, M.U. (2020) 'Pengaruh Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity pada Perusahaan Properti dan Real Estate', *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), pp. 184–194. Available at: <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i1.2428>
- Shabrina, W. and Hadian, N. (2021) 'The influence of current ratio, debt to equity ratio, and return on assets on dividend payout ratio', *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 3(3), pp. 193–204. Available at: <https://doi.org/10.35912/ijfam.v3i3.221>
- Shintia, N. (2017) 'Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Terhadap Asset Dan Equity Pada Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2012 - 2015', *At-Tadbir : jurnal ilmiah manajemen*, 1(1), pp. 41–63. Available at: <https://doi.org/10.31602/atd.v1i1.794>
- Sofiani, L. and Siregar, E.M. (2022) 'Analisis Pengaruh ROA, CR dan DAR Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), pp. 9–16. Available at: <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1183>
- Sugiyono. 2018. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Wandasari, N., Danisworo, D.S. and Djatnika, D. (2021) 'Pengaruh CTO dan DAR terhadap ROA pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia di BEI Periode 2014-2018',

Indonesian Journal of Economics and Management, 1(2), pp. 366–374. Available at: <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i2.2504>